

## **Ikhtisar**

Cadangan devisa Indonesia melonjak ke USD 145.4 miliar di Juli 2024, dari USD 140,2 miliar dari Juni, sekaligus menjadi level tertingginya sejak Desember 2023. Lonjakan ini, yang dikaitkan dengan suksesnya penerbitan sukuk global dan meningkatnya penerimaan pajak, memastikan Indonesia memiliki cadangan devisa setara dengan 6.3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri, menunjukkan stabilitas keuangan. Presiden Jokowi menegaskan APBN 2025 harus mengakomodasi semua inisiatif Prabowo. Wakil presiden terpilih Gibran menerima ide untuk menggunakan jagung sebagai pengganti beras dalam program makan siang gratis Prabowo. Jokowi membentuk gugus tugas untuk mempercepat investasi di ibu kota baru, Nusantara, dan istana mengkonfirmasi kelanjutan pembangunannya di bawah Prabowo. Belanja pemerintah tetap pada jalurnya meskipun ada perlambatan, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia Q2 2024 sebesar 5.05% melampaui Tiongkok, Singapura, dan Korea Selatan. Namun, kekhawatiran muncul terkait rencana cukai lemak dan garam di makanan olahan. Investasi signifikan oleh Sinopec dan PetroChina di sektor migas Indonesia, bersama dengan rencana Kementerian Energi untuk melelang area eksplorasi dan memproses batu bara menjadi gas untuk pabrik peleburan di Sulawesi, menjadi highlight kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung. Meskipun masih banyak tantangan, termasuk melemahnya diferensial gasoil dan target bauran energi yang belum terpenuhi, upaya terus dilakukan untuk mempromosikan energi terbarukan dan kerja sama ekonomi, seperti yang terlihat dari ekspansi TVS Motor ke ASEAN dan inovasi sektor keuangan Indonesia-Singapura.

## **Isu Utama**

### **Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan**

**Cadangan Devisa Meningkat pada Juli 2024:** Cadangan Devisa: Di Juli 2024, cadangan devisa Indonesia tercatat mencapai USD 145.4 miliar, sesuai dengan perkiraan batas atas kami sebesar USD 146 miliar, dan naik cukup tinggi dari posisi bulan Juni sebesar USD 140.2 miliar, sekaligus menjadi level cadangan tertinggi sejak Desember 2023. Level cadangan di bulan Juli ini setara dengan 6.5 bulan impor atau 6.3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh melampaui tolok ukur internasional yang sebesar 3 bulan. Posisi cadangan yang kuat ini menunjukkan stabilitas keuangan dan ketahanan Indonesia terhadap guncangan eksternal...

...Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini termasuk suksesnya penerbitan sukuk global pemerintah dan peningkatan pendapatan pajak dan layanan, meskipun dominasi cadangan dari pinjaman dapat menimbulkan kerapuhan di masa mendatang. Meskipun data PMI bulan Juli menurun ke 49.3, yang dapat menghambat ekspor, cadangan devisa yang kuat diharapkan dapat menjaga stabilitas rupiah tanpa perlu kenaikan BI 7DRR. Di tengah kemungkinan pemangkasan suku bunga The Fed yang semakin dekat, Bank Indonesia mungkin akan mempertahankan suku bunga acuannya, bertentangan dengan ekspektasi kami sebelumnya (kenaikan sebesar 25 basis poin untuk mendukung IDR).

**Presiden Jokowi Tegaskan APBN 2025 Harus Mengakomodir Semua Program Prabowo:** Pemerintah telah mengalokasikan IDR 71 triliun (USD 4.38 miliar) untuk program makan gratis Prabowo dalam APBN 2025, yang telah disetujui oleh DPR.

**Gibran Menyambut Baik Gagasan Penggantian Nasi dengan Jagung untuk Program Makan Gratis:** Wakil presiden terpilih Gibran Rakabuming Raka mengusulkan penggantian nasi dengan karbohidrat lain, termasuk jagung, untuk program makan gratisnya.

**Jokowi Bentuk Satgas untuk Genjot Investasi IKN:** Presiden Jokowi membentuk Satgas Percepatan Investasi IKN melalui Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 2024 untuk mempercepat investasi di ibu kota baru Nusantara.

**Rapat Kabinet di IKN Bahas Transisi Pemerintahan:** Menteri Sekretaris Negara Pratikno mengumumkan rapat kabinet pertama di Ibu Kota Nusantara (IKN) untuk membahas transisi pemerintahan dan topik lainnya.

**Istana Pastikan Pembangunan Ibu Kota Baru Tetap Berlanjut di Bawah Prabowo:** Meski dihantui kekhawatiran anggaran yang membengkak, Istana memastikan Prabowo Subianto akan melanjutkan pembangunan ibu kota baru.

**Belanja Pemerintah Tetap Sesuai Target Meski Melambat:** Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu memastikan belanja pemerintah tetap sesuai target APBN, meski terjadi perlambatan pada triwulan II 2024.

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Lampau Tiangkok, Singapura, dan Korea Selatan:** Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan ekonomi Indonesia tumbuh 5.05% secara tahunan pada triwulan II 2024, melampaui Tiangkok, Singapura, dan Korea Selatan.

**Pelaku Usaha Khawatir Rencana Peningkatan Cukai Lemak dan Garam pada Makanan Olahan:** Pelaku usaha pangan, khususnya UKM, meminta pemerintah mempertimbangkan kembali rencana peningkatan cukai lemak dan garam pada makanan olahan karena berpotensi memberatkan dunia usaha.

**Pembatasan Zat Aditif Pangan Dipuji, Namun Perlu Rencana yang Lebih Jelas:** Meski regulasi baru mengenai garam, gula, dan lemak dalam makanan olahan disambut baik, para ahli mendesak rencana implementasi yang lebih jelas serta partisipasi publik dan industri yang lebih baik.

**Sinopec, PetroChina Pimpin Lonjakan Investasi di Sektor Migas Indonesia:** Perusahaan-perusahaan Tiangkok telah meningkatkan investasi di sektor migas Indonesia melalui sejumlah kunjungan sejak Mei lalu.

**Kementerian ESDM Lelang Wilayah Eksplorasi Migas Seram:** Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral berencana melelang satu dari lima wilayah eksplorasi migas di Seram, Maluku.

**Diferensial Gasoil Sulfur Menengah Asia Melemah karena Permintaan Indonesia Menurun:** Diferensial kas gasoil sulfur FOB Singapura 500 ppm melemah pada bulan Agustus karena permintaan Indonesia menurun menyusul dimulainya kembali kilang Balikpapan milik PT.

**Indonesia Sulit Capai Target Bauran Energinya:** Menteri Energi Arifin Tasrif menyatakan bahwa target bauran energi Indonesia sebesar 17-19% pada tahun 2025 sulit tercapai, dengan bauran saat ini sebesar 13-14%.

**Indonesia Berencana Konversi Tenaga Batu bara ke Gas, Investasi untuk Transisi Energi:** Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral berencana untuk memasok listrik bagi smelter di Sulawesi dengan mengkonversi batu bara menjadi gas.

**Presiden Indonesia Resmikan Pabrik Anoda BTR yang Berbasis di Tiangkok:** Presiden Jokowi meresmikan pabrik oleh BTR New Material Group Tiangkok dan Stellar Investment Singapura yang akan memproduksi bahan anoda untuk baterai kendaraan listrik.

**TVS Motor Berencana Ekspansi ke ASEAN dari Indonesia:** TVS Motor Company bermaksud untuk berekspansi di pasar ASEAN, dengan memanfaatkan basis manufakturnya di Indonesia untuk mengeksport kendaraan listrik.

**Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura:** Kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Singapura terus mendorong inovasi sektor keuangan dan memperkuat integrasi ekonomi.

**OJK Tambahkan Perusahaan Asuransi, Pinjaman P2P ke Basis Data Skor Kredit:** Otoritas Jasa Keuangan memperluas basis data skor kredit pusat SLIK dengan menambahkan perusahaan asuransi dan layanan pinjaman peer-to-peer.

**BEI Minta Klarifikasi WIKA Terkait Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang:** Bursa Efek Indonesia meminta penjelasan kepada PT Wijaya Karya (WIKA) atas permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang yang dilayangkan empat kreditor.

**OJK Dorong Kerja Sama Penegakan Hukum di Sektor Keuangan:** Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin perlindungan dari penipuan, serta mendesak kerja sama penegakan hukum yang lebih baik.

**Investor Asing Dapat Memiliki Properti dengan Golden Visa Indonesia:** Golden Visa, izin tinggal jangka panjang yang diberikan kepada investor besar, membuka peluang kepemilikan properti baru bagi investor asing.

**Pemerintah Salahkan Biaya Pemasaran atas Mahalnya Harga Obat:** Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menghubungkan mahalnya harga obat dengan biaya pemasaran, bukan pajak.

**Indonesia Memberlakukan Kembali Bea Masuk Tekstil untuk Mengekang Barang-Barang Cina:** Indonesia memberlakukan kembali bea masuk tekstil untuk melindungi industri lokal dari barang-barang Cina yang lebih murah.

**Aturan Larangan Rokok ceran Indonesia Menghambat Bisnis dan Memadamkan Budaya, Sebut Aktivis Pro-Tembakau:** Aktivis pro-tembakau menentang larangan penjualan rokok eceran, dengan alasan dampak bisnis dan pertentangan budaya.

**Miliarder Cat Indonesia Ungkap Ambisinya di Bisnis Air Minum Kemasan:** Hermanto Tanoko membidik pangsa pasar yang lebih besar untuk perusahaan air minum kemasannya, Sariguna Primatirta, yang berhasil mencatatkan pertumbuhan dua digit.

**Miliarder Cat Indonesia Ungkap Ambisinya di Bisnis Air Minum Kemasan:** Hermanto Tanoko membidik pangsa pasar yang lebih besar untuk perusahaan air minum kemasannya, Sariguna Primatirta, yang berhasil mencatatkan pertumbuhan dua digit.

**Indonesia Targetkan Swasembada Daging Sapi dan Susu:** Kementerian Pertanian memprioritaskan peningkatan populasi sapi indukan untuk mencapai swasembada daging sapi dan mengubah Indonesia menjadi lumbung pangan dunia pada tahun 2045.

**Target Ekspansi Sawah Padi Hampir Tercapai:** Pemerintah hampir memenuhi target perluasan sawah untuk 2024.

### **Politik, Keamanan, Nasional**

**Perselisihan dengan Jokowi Bisa Sebabkan PDI-P Kehilangan Kursi Pimpinan DPR:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) terancam kehilangan kursi pimpinan DPR di tengah persetujuan dengan Presiden Jokowi.

**PDI-P Yakin Aturan Pimpinan DPR dalam UU MD3 Tak Akan Berubah:** Ketua DPP PDI-P Said Abdullah yakin UU terkait mekanisme pemilihan pimpinan DPR tak akan berubah.

**Muhaimin Sebut Koalisi Prabowo Tak Relevan Lagi di Pilgub:** Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar mempertanyakan relevansi koalisi pendukung Prabowo di pilgub mendatang.

**Prabowo Umumkan Kabinet Baru pada 21 Oktober:** Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Luhut Pandjaitan menyatakan bahwa Presiden terpilih Prabowo Subianto berencana mengumumkan kabinetnya sehari setelah pelantikannya pada 21 Oktober 2024.

**Jokowi Undang Megawati dan SBY ke Upacara HUT Kemerdekaan di Nusantara:** Kantor Presiden akan mengundang semua mantan presiden ke upacara HUT Kemerdekaan di Nusantara, Kalimantan Timur, pada 17 Agustus.

**Kebijakan Luar Negeri Indonesia di Era Prabowo:** Presiden terpilih Prabowo Subianto akan mengatur kebijakan luar negeri Indonesia melalui lanskap geopolitik yang kompleks, dengan mempertahankan prinsip "Bebas dan Aktif".

**AUKUS dan Dinamika Regional: Implikasi Strategis bagi ASEAN dan Indonesia:** Pakta keamanan AUKUS berdampak pada lanskap geopolitik Asia Tenggara, dengan implikasi strategis bagi ASEAN dan Indonesia.

**Apa yang Harus Dipertimbangkan Indonesia dalam Penawaran Kapal Selam Tiongkok:** Ketertarikan Tiongkok pada industri pertahanan Indonesia, khususnya pengadaan kapal selam, memerlukan pertimbangan strategis dari Indonesia.

### **Ekonomi Digital, Telekomunikasi**

**Indonesia Kembangkan INA Pass, Gerbang Tunggal untuk Akses Semua Layanan Publik:** INA Pass akan berfungsi sebagai identitas digital bagi warga negara Indonesia untuk mengakses layanan publik nasional.

**Ekspansi Starlink Indonesia Harus Memperhatikan Konektivitas dan Keamanan:** Investasi Starlink bertujuan untuk meningkatkan konektivitas di daerah terpencil, tetapi menimbulkan kekhawatiran keamanan atas ancaman siber dan kedaulatan internet.

**CEO Indosat Vikram Sinha Bahas Pembangunan Jaringan untuk Ibu Kota Baru Indonesia:** CEO Indosat membahas 5G, AI, dan pembangunan jaringan untuk ibu kota baru Indonesia pasca merger dengan 3 Hutchison.

**Filipina, Indonesia Pimpin Adopsi FinTech Seluler di Asia Tenggara:** Penetrasi FinTech seluler telah meningkat tiga kali lipat di Asia Tenggara sejak 2019, dengan angka penetrasi di Indonesia mencapai 49%.

### **Lingkungan, Ekonomi Hijau**

**Pemerintah Indonesia Majukan Energi Terbarukan dengan PLTS Terapung di Danau dan Waduk:** Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terapung dengan kapasitas lebih dari 10 MW diprioritaskan untuk kelayakan finansial.

**Kementerian ESDM Akan Kembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Sumatera Bagian Utara:** Kementerian ESDM akan mengembangkan pembangkit listrik tenaga air di Aceh dan Sumatera Utara untuk mengubah sistem berbasis gas menjadi berbasis energi terbarukan.



## Pergerakan Pasar

Sejumlah indeks pasar menunjukkan pergerakan positif. Nikkei ditutup di level 35,090, naik 1.2%, sementara Indeks Hang Seng naik 1.4% ke 16,878. Shanghai naik tipis 0.1% dan ditutup di 2,870, dan Kospi melonjak 1.8% ke 2,568. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami kenaikan 1.2 persen dan ditutup di level 7,212. Di pasar mata uang, nilai tukar USD/IDR naik 0.8% ke level 16,035. Harga emas naik tipis 0.2% ke USD 2.396 per ons, dan minyak mentah Brent naik 1.2% ke USD 77 per barel.

Di Indonesia, IHSG ditutup menguat 1.16% ke level 7,212.1, sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup menguat 1.18% ke level 216.2. Investor asing mencatatkan net buy di pasar reguler sebesar IDR 421 miliar dan net sell IDR 79.9 miliar di pasar negosiasi.

Top leading movers di pasar adalah TPIA, BMRI, dan BREN, sementara AMMN, BBNI, dan MAPA menjadi top lagging movers. Sektor dengan penguatan tertinggi adalah IDXINDUS, dan tidak ada sektor yang melemah pada perdagangan hari ini.

Saham dengan nilai net buy asing terbesar adalah BMRI yang naik 2.2% ke level 6,775, disusul BBNI di level 10,100 (+0.7%), TPIA di level 10,300 (+6.4%), ASII di level 4,630 (+0.4%), dan INKP di level 8,200 (+3.7%). Di sisi lain, saham-saham dengan nilai net sell asing terbesar antara lain AMMN yang turun 4.0% ke level 11,325, BBRI di level 4,620 (+0.4%), SMGR di level 3,780 (-0.2%), EXCL di level 2,170 (-0.9%), dan TSPC di level 2,430 (+6.5%).

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi antara lain BBRI yang menutup sesi di 4,620 (+0.4%), BMRI di 6,775 (+2.2%), BBNI di 10,100 (+0.7%), AMMN di 11,325 (-4.0%), dan TPIA di 10,300 (+6.4%).

## Fixed Income

### Highlight

- Indonesia Composite Bond Index (ICBI): Naik 0.02%, dengan return year-to-date 3.10%
- Seri Obligasi Pemerintah Acuan 10 Tahun (FR0100): Imbal hasil naik tipis ke 6.79%
- Rupiah (IDR): Naik 130 poin ke IDR 16,035
- Imbal Hasil Obligasi Treasury AS 10 Tahun: Naik 0.046 poin ke 3.933%

## Ikhtisar

Harga obligasi berdenominasi rupiah cenderung bergerak sideways hari ini di tengah volume perdagangan yang lebih rendah dibandingkan sesi sebelumnya. Terjadi penguatan signifikan pada obligasi pemerintah (SBN) jangka panjang seiring apresiasi Rupiah yang signifikan. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis 0.02% dengan return year-to-date sebesar 3.10%. Seri obligasi pemerintah acuan bertenor 10 tahun (FR0100) mengalami sedikit penguatan dan ditutup dengan imbal hasil 6.79%.

## Nilai Tukar

Rupiah menguat 130 poin ke level IDR 16,035 per USD. Penguatan Rupiah ini memberikan kontribusi positif terhadap harga obligasi berdenominasi rupiah.

## Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke sekitar 3.9% pada hari Rabu, setelah anjlok ke 3.67% di awal minggu di saat ekspektasi penurunan suku bunga darurat dari The Fed semakin memudar. Data pasar tenaga kerja yang lemah meningkatkan kekhawatiran resesi di AS, memicu spekulasi tentang kemungkinan tindakan darurat oleh The Fed untuk mengurangi biaya pinjaman. Namun, analis mengindikasikan bahwa aksi jual pasar global baru-baru ini mungkin merupakan reaksi yang berlebihan. CEO Goldman Sachs David Solomon mengatakan kepada Bloomberg bahwa ia tidak mengantisipasi tindakan apa pun dari The Fed sebelum September. Sementara itu, pasar masih mengantisipasi pemotongan suku bunga Fed sebesar 50 basis poin pada bulan September dengan total pemotongan lebih dari 100 bps tahun ini. Selain itu, data terbaru mengungkapkan bahwa aktivitas sektor jasa AS pulih lebih dari yang diharapkan pada bulan Juli.

## Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi menunjukkan penurunan yang signifikan:

**Volume Perdagangan:** Turun 49.19% menjadi IDR 28.82 triliun dari IDR 56.76 triliun di hari sebelumnya.

**Frekuensi Transaksi:** Turun 25.50% dari 3,879 transaksi menjadi 2,890 transaksi.

Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya likuiditas di pasar obligasi, meskipun beberapa segmen, seperti obligasi jangka panjang, masih tetap diminati investor.

Singkatnya, pasar obligasi menunjukkan pergerakan sideways dengan penguatan pada obligasi jangka panjang. Apresiasi Rupiah memberikan dukungan positif terhadap harga obligasi domestik. Namun, penurunan volume dan frekuensi perdagangan mengindikasikan kekhawatiran terhadap likuiditas pasar.

**Outlook:**

Ke depannya, pasar obligasi mungkin akan terus mengalami volatilitas yang didorong oleh faktor domestik dan internasional. Investor akan mencermati indikator ekonomi, kebijakan bank sentral, dan perkembangan geopolitik yang dapat memengaruhi imbal hasil obligasi dan pergerakan mata uang. Stabilitasnya imbal hasil SBN acuan 10 tahun menunjukkan prospek jangka panjang tetap positif, tetapi instrumen tenor pendek hingga menengah mungkin mengalami fluktuasi lebih lanjut.

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun naik ke 6.9 minggu lalu tetapi kemudian melemah signifikan. Ada kemungkinan rebound jangka pendek, perlahan mendekati 6.9. Jika tidak dapat menembus level 6.95, pelemahan lebih lanjut menuju 6.7 mungkin akan terjadi, terutama mengingat kondisi paritas relatif dengan UST 10 tahun.

**Strategi**

Menurut grafik RRG, hampir semua tenor mengalami penguatan momentum kecuali tenor 2 dan 5 tahun. Tenor 5-7-9 tahun hamper menggungguli tenor acuan 10 tahun.

Kami merekomendasikan instrumen berikut:

**INDOGB: FR78, FR52, FR47, FR89, FR79**

---

**Fithra Faisal Hastiadi,**  
**Ph.D.**  
Senior Economist  
fithra.hastiadi@samuel.co.id

**Currencies**

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,509
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,232
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,508
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,418
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,062
JPY / USD	146.5	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,577
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,649
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,271
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,084
		USD / IDR	16,035

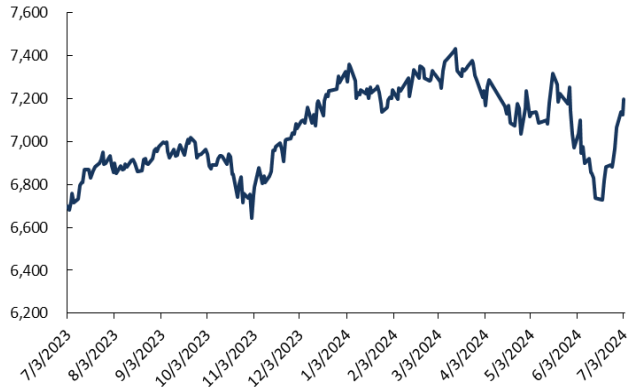
Source: SSI Research

**Macro Forecasts**

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

**IHSG Chart Intraday**



Source: SSI Research

**Net Foreign Flow: IDR 341bn Inflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	5.1	6,775	2.2	5.8	11.9	161
BBCA	4.5	10,100	1.0	-1.7	7.4	150
BBRI	3.3	4,620	0.4	-1.0	-19.3	-61
AMMN	3.0	11,325	-4.0	-4.2	72.9	-163
ASII	2.2	4,630	0.4	-1.9	-18.0	85
TPIA	2.1	10,300	6.4	6.7	96.1	113
TLKM	1.6	2,820	1.0	-2.0	-28.6	22
BBNI	0.8	5,000	-0.4	0.6	-6.9	15
BREN	0.6	8,225	3.4	-4.9	10.0	3.2
UNTR	0.6	24,725	2.3	-4.1	9.2	0.2

Source: SSI Research, STAR

**Index Stock Mover Summary**

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	6.4	48.49	891	AMMN	-4.0	-30.89	821
BREN	3.4	32.99	1,100	LIFE	-10.5	-1.12	11
BYAN	3.2	16.44	581	BBNI	-0.4	-0.82	185
BMRI	2.2	12.43	626	MSIN	-2.2	-0.76	37
BBCA	1.0	10.94	1,233	TBIG	-1.7	-0.71	44
CPIN	3.9	2.94	87	MAPA	-2.8	-0.63	24
BBRI	0.4	2.69	693	BELI	-0.8	-0.44	56
TLKM	1.0	2.66	279	PANI	-0.4	-0.35	82
BRPT	2.9	2.52	98	INTP	-1.4	-0.33	26
ADMR	4.7	2.20	54	PNBN	-1.2	-0.32	27

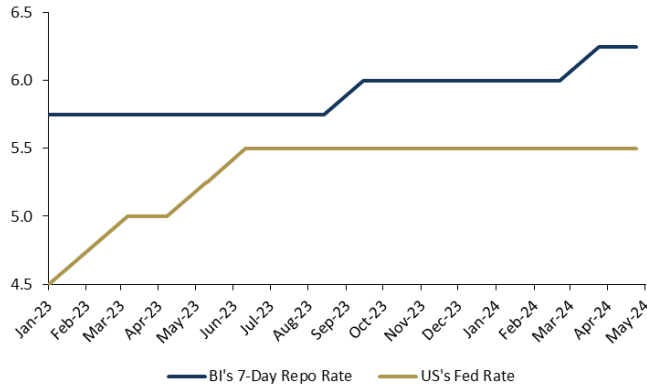
Source: SSI Research, STAR

**Sector Statistic**

SECTOR	TVAL	%TVAL	FVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	872.3B	10.7	21.2B	201.6B	670.7B	180.3B	691.9B
IDX BASIC	1.4T	17.2	-51.7B	556.0B	905.1B	607.8B	853.4B
IDXINDUST	571.8B	7.0	77.0B	293.2B	278.6B	216.1B	355.6B
IDXNONCYC	555.3B	6.8	92.1B	224.7B	330.5B	132.6B	422.6B
IDXCYCLIC	537.6B	6.6	-21.1B	74.4B	463.2B	95.5B	442.0B
IDXHEALTH	165.7B	2.0	-2.2B	51.7B	113.9B	54.0B	111.6B
IDXFINANCE	2.4T	29.6	256.1B	1.5T	852.9B	1.3T	1.1T
IDXPROPERT	456.1B	5.6	7.3B	66.4B	389.6B	59.1B	396.9B
IDXTECHNO	210.5B	2.5	1.4B	31.5B	179.0B	30.0B	180.4B
IDXINFRA	857.9B	10.5	-39.1B	452.8B	405.0B	491.9B	365.9B
IDXTRANS	68.2B	0.8	34.1M	5.0B	63.1B	5.0B	63.1B
COMPOSITE	8.1T	100.0		3.5T	4.6T	3.1T	4.9T

Source: STAR, SSI Research

**Monetary Policy**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield**



Source: Trading Economic, SSI Research



**INDOGB Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR77	9/27/2018	15/03/2024	(0.39)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.31	0.00	0	0.00
2	FR44	4/19/2007	15/05/2024	(0.23)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.66	0.00	0	0.00
3	FR81	8/1/2019	15/09/2024	0.11	10.0%	100.35	6.3%	6.6%	100.36	(32.08)	Expensive	0.11
4	FR40	9/21/2006	15/06/2025	0.86	6.5%	100.01	6.5%	6.6%	99.91	(12.61)	Expensive	0.83
5	FR84	5/4/2020	15/09/2025	1.11	11.0%	104.76	6.4%	6.6%	104.62	(17.49)	Expensive	1.04
6	FR86	8/13/2020	15/02/2026	1.53	7.3%	101.15	6.4%	6.6%	100.91	(17.51)	Expensive	1.43
7	FR56	9/23/2010	15/04/2026	1.69	5.5%	98.42	6.5%	6.6%	98.24	(11.78)	Expensive	1.62
8	FR37	5/18/2006	15/09/2026	2.11	8.4%	103.58	6.5%	6.6%	103.39	(10.74)	Expensive	1.94
9	FR90	7/8/2021	15/09/2026	2.11	12.0%	110.59	6.5%	6.6%	110.42	(11.16)	Expensive	1.88
10	FR59	9/15/2011	15/04/2027	2.69	5.1%	96.38	6.6%	6.6%	96.32	(2.41)	Expensive	2.52
11	FR42	1/25/2007	15/05/2027	2.77	7.0%	101.26	6.5%	6.6%	100.89	(15.32)	Expensive	2.51
12	FR94	3/4/2022	15/07/2027	2.94	10.3%	109.68	6.6%	6.6%	109.48	(8.15)	Expensive	2.58
13	FR47	8/30/2007	15/01/2028	3.44	5.6%	96.80	6.7%	6.7%	96.80	0.03	Cheap	3.14
14	FR64	8/13/2012	15/02/2028	3.53	10.0%	110.45	6.6%	6.7%	110.36	(3.71)	Expensive	2.98
15	FR95	8/19/2022	15/05/2028	3.78	6.1%	98.52	6.6%	6.7%	98.23	(9.20)	Expensive	3.35
16	FR99	1/27/2023	15/08/2028	4.03	6.4%	99.29	6.6%	6.7%	98.99	(8.65)	Expensive	3.53
17	FR71	9/12/2013	15/01/2029	4.45	6.4%	99.17	6.6%	6.7%	98.96	(5.61)	Expensive	3.88
18	101	11/2/2023	15/03/2029	4.61	9.0%	109.04	6.7%	6.7%	109.09	0.56	Cheap	3.82
19	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.78	8.3%	106.27	6.7%	6.7%	106.33	0.93	Cheap	3.95
20	FR52	8/20/2009	15/08/2030	6.03	10.5%	118.42	6.7%	6.7%	118.61	3.01	Cheap	4.59
21	FR82	8/1/2019	15/09/2030	6.11	7.0%	101.44	6.7%	6.7%	101.50	0.89	Cheap	4.98
22	FR	10/27/2022	15/10/2030	6.19	7.4%	103.15	6.7%	6.7%	103.39	4.30	Cheap	5.03
23	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.53	6.5%	98.76	6.7%	6.7%	98.95	3.70	Cheap	5.28
24	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.69	7.8%	104.85	6.8%	6.7%	105.57	12.75	Cheap	5.30
25	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.78	8.8%	110.15	6.8%	6.7%	110.99	14.22	Cheap	5.18
26	FR54	7/22/2010	15/07/2031	6.94	9.5%	114.36	6.9%	6.7%	115.31	15.38	Cheap	5.27
27	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.70	6.4%	97.62	6.8%	6.7%	98.00	6.29	Cheap	6.09
28	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.86	8.3%	108.35	6.9%	6.7%	109.27	14.07	Cheap	5.89
29	FR74	11/10/2016	15/08/2032	8.03	7.5%	103.96	6.8%	6.7%	104.81	13.42	Cheap	6.04
30	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.53	7.0%	101.27	6.8%	6.7%	101.80	8.12	Cheap	6.40
31	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.78	6.6%	98.65	6.8%	6.7%	99.37	10.94	Cheap	6.61
32	100	8/24/2023	15/02/2034	9.53	6.6%	98.79	6.8%	6.7%	99.30	7.39	Cheap	7.01
33	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.61	8.4%	110.87	6.8%	6.7%	111.54	8.62	Cheap	6.79
34	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.86	7.5%	104.92	6.8%	6.7%	105.85	11.64	Cheap	7.54
35	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.78	8.3%	110.51	6.9%	6.7%	112.18	19.20	Cheap	7.73
36	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.87	6.3%	95.28	6.8%	6.7%	96.07	10.04	Cheap	8.29
37	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.78	9.8%	123.66	6.9%	6.7%	125.53	18.67	Cheap	7.86
38	FR93	1/6/2022	15/07/2037	12.95	6.4%	96.57	6.8%	6.7%	96.88	3.66	Cheap	8.79
39	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.78	7.5%	104.73	7.0%	6.7%	106.73	21.69	Cheap	8.69
40	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.87	7.1%	101.68	6.9%	6.7%	103.41	19.10	Cheap	8.87
41	FR50	1/24/2008	15/07/2038	13.95	10.5%	130.62	7.0%	6.7%	133.63	27.57	Cheap	8.25
42	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.70	8.4%	112.28	7.0%	6.7%	115.06	27.47	Cheap	8.91
43	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.70	7.5%	104.78	7.0%	6.7%	107.23	24.46	Cheap	9.47
44	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.78	9.5%	124.39	7.0%	6.7%	127.38	25.44	Cheap	9.23
45	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.70	6.4%	93.44	7.0%	6.8%	96.15	27.71	Cheap	10.43
46	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.87	7.1%	101.29	7.0%	6.8%	103.85	24.54	Cheap	10.19
47	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.87	7.1%	101.47	7.0%	6.8%	103.94	22.99	Cheap	10.47
48	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.54	8.8%	118.08	7.0%	6.8%	121.49	27.89	Cheap	10.13
49	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.79	7.4%	104.41	7.0%	6.8%	107.25	23.27	Cheap	11.45
50	FR89	1/7/2021	15/08/2051	27.04	6.9%	98.76	7.0%	6.8%	101.41	21.70	Cheap	12.17

Source: Bloomberg, SSI Research

**INDOIS Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	15/07/2024	(0.06)	4.0%	0.00	0.0%	6.9%	100.17	0.00	0	0.00
2	PBS26	10/17/2019	15/10/2024	0.19	6.6%	99.97	6.6%	6.8%	99.96	(20.11)	Expensive	0.19
3	PBS36	8/25/2022	15/08/2025	1.02	5.4%	98.81	6.6%	6.7%	98.69	(11.17)	Expensive	0.99
4	PBS17	1/11/2018	15/10/2025	1.19	6.1%	99.51	6.6%	6.7%	99.35	(15.02)	Expensive	1.15
5	PBS32	7/29/2021	15/07/2026	1.94	4.9%	96.80	6.7%	6.7%	96.79	(0.57)	Expensive	1.86
6	PBS21	12/5/2018	15/11/2026	2.28	8.5%	104.08	6.5%	6.7%	103.82	(13.68)	Expensive	2.06
7	PBS3	2/2/2012	15/01/2027	2.44	6.0%	98.33	6.8%	6.7%	98.53	9.13	Cheap	2.28
8	PBS20	10/22/2018	15/10/2027	3.19	9.0%	106.78	6.6%	6.7%	106.61	(7.01)	Expensive	2.81
9	PBS18	6/4/2018	15/05/2028	3.78	7.6%	103.37	6.6%	6.7%	103.12	(8.31)	Expensive	3.27
10	PBS30	6/4/2021	15/07/2028	3.94	5.9%	97.34	6.7%	6.7%	97.24	(2.72)	Expensive	3.53
11	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	5.11	6.6%	99.75	6.7%	6.7%	99.63	(3.00)	Expensive	4.33
12	PBS23	5/15/2019	15/05/2030	5.78	8.1%	107.07	6.6%	6.7%	106.59	(10.31)	Expensive	4.63
13	PBS12	1/28/2016	15/11/2031	7.28	8.9%	113.60	6.5%	6.8%	111.96	(27.36)	Expensive	5.47
14	PBS24	5/28/2019	15/05/2032	7.78	8.4%	110.41	6.6%	6.8%	109.52	(14.32)	Expensive	5.80
15	PBS25	5/29/2019	15/05/2033	8.78	8.4%	110.93	6.7%	6.8%	110.29	(9.66)	Expensive	6.33
16	PBS29	1/14/2021	15/03/2034	9.61	6.4%	97.36	6.8%	6.8%	96.94	(6.28)	Expensive	7.15
17	PBS22	1/24/2019	15/04/2034	9.70	8.6%	113.26	6.7%	6.8%	112.68	(7.90)	Expensive	6.84
18	PBS37	1/12/2023	15/03/2036	11.61	6.9%	100.29	6.8%	6.8%	100.25	(0.64)	Expensive	8.02
19	PBS4	2/16/2012	15/02/2037	12.54	6.1%	94.00	6.8%	6.9%	93.72	(3.37)	Expensive	8.58
20	PBS34	1/13/2022	15/06/2039	14.87	6.5%	98.11	6.7%	6.9%	96.53	(17.43)	Expensive	9.49
21	PBS7	9/29/2014	15/09/2040	16.12	9.0%	123.09	6.6%	6.9%	120.40	(24.33)	Expensive	9.30
22	PBS15	1/11/2024	15/03/2042	17.62	6.8%	99.29	6.8%	6.9%	98.53	(7.58)	Expensive	10.30
23	PBS35	3/30/2022	15/04/2043	18.70	6.8%	99.31	6.8%	6.9%	98.43	(8.61)	Expensive	10.68
24	PBS5	5/2/2013	15/10/2046	22.21	7.8%	109.15	6.9%	6.9%	109.39	1.84	Cheap	11.18
25	PBS28	7/23/2020	15/06/2047	22.87	6.8%	97.09	7.0%	6.9%	98.08	8.76	Cheap	11.53
26	PBS33	1/13/2022	15/07/2047	22.95	8.0%	114.20	6.8%	6.9%	112.34	(14.79)	Expensive	11.37

Source: Bloomberg, SSI Research